

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA MELALUI EDUKASI

Fitria Wahyu Ariyanti¹, Ika Suhartanti², Dwiharini Puspitaningsih³,
Mujiadi⁴, Anndy Prastya⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto

Email: fitria.hariyadi@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada remaja, baik putra maupun putri, adalah kondisi kekurangan sel darah merah atau hemoglobin. Remaja putri lebih rentan mengalami anemia karena kehilangan darah saat menstruasi, sedangkan remaja putra juga berisiko karena berbagai faktor seperti pola makan dan pertumbuhan yang cepat. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan edukasi kesehatan tentang anemia dan upaya pencegahannya pada remaja. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa STIKES Majapahit sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Edukasi dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis teknologi melalui media video dan leaflet selama 50 menit. Materi yang disampaikan meliputi definisi anemia, penyebab anemia, tanda gejala anemia, cara pencegahan anemia, cara mendeteksi anemia, penatalaksanaan anemia. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMAN 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Hasil kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta sasaran. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar pengetahuan dalam kategori cukup (71%) dan setelah diberikan edukasi kesehatan hampir seluruhnya pengetahuan dalam kategori baik (83%). Diharapkan dengan adanya kegiatan ini pengetahuan siswa/siswi dapat meningkat dan dapat mencegah terjadinya anemia pada remaja.

Kata kunci: edukasi, pengetahuan, anemia

ABSTRACT

Anemia in adolescents, both boys and girls, is a condition of deficiency of red blood cells or hemoglobin. Adolescent girls are more susceptible to anemia due to blood loss during menstruation, while adolescent boys are also at risk due to various factors such as diet and rapid growth. The purpose of this activity is to provide health education about anemia and its prevention efforts for adolescents. This activity was carried out by a team of lecturers and students of Majapahit Health Sciences College as a form of community service activity. Education is carried out using technology-based learning methods through video media and leaflet for 50 minutes. The material presented includes the definition of anemia, causes of anemia, signs and symptoms of anemia, ways to prevent anemia, ways to detect anemia, and management of anemia. The partner of this community service activity

is SMAN 1 Kutorejo, Mojokerto Regency. The results of this activity received a positive response from the target participants. The results obtained from this activity were: before being given health education, most of the knowledge was in the sufficient category (71%) and after being given health education, almost all of the knowledge was in the good category (82%). It is hoped that with this activity, students' knowledge can increase and can prevent anemia in adolescents.

Keywords: education, knowledge, anemia

1. PENDAHULUAN

Anemia pada remaja, baik putra maupun putri, adalah kondisi kekurangan sel darah merah atau hemoglobin. Kekurangan hemoglobin dapat menyebabkan berkurangnya suplai oksigen ke jaringan dan organ tubuh. Masalah anemia bukan hanya berlaku pada kelompok usia tertentu, tetapi juga mempengaruhi remaja yang sedang berada di fase pertumbuhan dan perkembangan penting. Remaja putri lebih rentan mengalami anemia karena kehilangan darah saat menstruasi, sedangkan remaja putra juga berisiko karena berbagai faktor seperti pola makan dan pertumbuhan yang cepat (Helmyati, 2023; Kemenkes DIY, 2023). Menurut hasil penelitian Indriasari et al. (2022) remaja mempunyai pengetahuan dan tindakan yang kurang baik terhadap anemia serta pencegahannya. Sehingga diperlukan upaya edukasi dan pendekatan promotif lainnya untuk mendorong peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku di kalangan remaja yang pada akhirnya dapat mencegah terjadinya anemia.

Peningkatan pengetahuan remaja dapat diperoleh dari beberapa hal yaitu melalui poster, leaflet, dan multimedia yaitu audio, teks, gambar, suara, animasi, dan video (Esaunggul, 2020). Menurut (Kisno Saputri et al., 2023), media audiovisual berupa video yang digunakan dalam pendidikan kesehatan remaja terbukti paling efektif meningkatkan pengetahuan remaja. Video yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terbukti lebih efektif dibandingkan menggunakan Power Point. Media video dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan, imajinasi, berpikir kritis, menjadikan siswa lebih terlibat, lebih bersemangat sehingga dapat mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran.

Di Indonesia, anemia rentan terjadi pada kelompok remaja. Tidak hanya remaja perempuan, tetapi remaja laki-laki juga berisiko mengalami anemia. Hanya saja, prevalensi anemia pada perempuan 6% lebih tinggi daripada laki-laki. Hasil SKI menunjukkan prevalensi anemia di Indonesia mencapai 16,2%, dan sebagian besar dialami oleh perempuan, sedangkan prevalensi anemia pada remaja di Indonesia (umur 15-24 tahun) adalah sebesar 15,5% (Rahmawaty, 2023). Di SMAN 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto, siswa putri sudah mendapatkan jatah tablet tambah darah (TTD), akan tetapi data dari survei yang dilakukan oleh sekolah menyatakan bahwa sebagian besar dari siswa putri sering lupa minum TTD. Dari kondisi tersebut didapatkan data kejadian anemia sebanyak 22 orang dari total 215 siswa kelas XII (10%). Mereka sepertinya

tidak merasa butuh untuk minum TTD. Faktor yang mendasari adalah karena kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya mengonsumsi TTD dalam pencegahan anemia.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia antara lain adalah status gizi, menstruasi, dan sosial ekonomi. Faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja cukup beragam. Menurut Farida dalam penelitiannya di Kudus, menemukan kasus anemia sebanyak 36.8% pada sebagian siswi yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendapatan dan pendidikan rendah (Indrawatiningsih et al., 2021). Menurut Musniati & Fitria (2022), salah satu penyebab terjadinya anemia pada remaja adalah pengetahuan yang kurang tentang anemia. Pengetahuan remaja tentang anemia akan mempengaruhi perilaku remaja putri untuk pencegahan terjadinya anemi (Pangaribuan et al., 2022). Penelitian (Simanungkalit & Simarmata, 2019) didapatkan bahwa terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia sebanyak 50% dan 87,2% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang tablet tambah darah. Penelitian lainnya yang dilakukan pada 166 remaja didapatkan hasil bahwa 48 (28,9%) remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, 78 (47%) remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia dan 40 (24,1%) remaja memiliki pengetahuan yang buruk tentang anemia (Nurhafni, 2022).

Secara umum, anemia menyebabkan gangguan pertumbuhan, gangguan fungsi kognitif dan psikomotorik, penurunan imunitas, serta penurunan produktivitas. Namun, pada remaja perempuan, anemia memiliki dampak jangka panjang yang lain, seperti persalinan prematur, peningkatan risiko kematian saat melahirkan, serta berat bayi lahir rendah (BBLR) dan *stunting* (Helmyati, 2023).

Anemia memiliki dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang. Dampak jangka pendeknya adalah bisa menurunkan daya tahan tubuh penderitanya sehingga mudah terkena penyakit infeksi, anemia menyebabkan kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, ini bisa membuat kebugaran dan ketangkasan berpikir kamu menurun yang tentu saja bisa membuat prestasi belajar dan produktivitas menurun. Dampak jangka panjangnya antara lain remaja putri dan Wanita Usia Subur akan terbawa hingga dia menjadi ibu hamil anemia yang bisa mengakibatkan perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya, sedangkan bayi yang dikandungnya dapat mengalami Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), kelahiran prematur, BBLR, dan gangguan tumbuh kembang anak, di antaranya *stunting* dan gangguan neurokognitif, bayi yang lahir dengan cadangan zat besi (Fe) rendah akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini, hal ini bisa meningkatkan risiko kesakitan dan kematian neonatal dan bayi (Kemenkes, 2022).



Gambar 1. SMAN 1 Kutorejo

Berdasarkan fenomena tersebut, menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang anemia dan upaya pencegahannya. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian edukasi kesehatan terstruktur pada siswa baik putra maupun putri, guna meningkatkan pengetahuan tentang anemia agar dapat mencegah terjadinya anemia. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia dan upaya pencegahannya.

2. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kemudian diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIKES Majapahit, dilanjutkan dengan penyusunan Satuan Acara Penyuluhan, lembar *leaflet*. Selain itu, pada tahap persiapan juga dilakukan koordinasi dengan pihak mitra kegiatan, dalam hal ini adalah sekolah, terkait teknis

pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya jumlah peserta sasaran, media pendidikan kesehatan, dan lokasi kegiatan. Media pendidikan yang digunakan adalah video dan leaflet. Adapun materi yang disampaikan adalah definisi anemia, penyebab anemia, tanda gejala anemia, cara pencegahan anemia, cara mendeteksi anemia, penatalaksanaan anemia.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan dengan media video dan leaflet. Narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Tim Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit dan mahasiswa. Jumlah peserta sasaran yang terlibat pada kegiatan ini sejumlah 30 siswa/i yang duduk di kelas XII. Kegiatan ini juga melibatkan guru kelas dan guru penanggung jawab UKS. Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan peserta sasaran dan satu ruangan kelas dengan metode pembelajaran berbasis teknologi menggunakan media video dan leaflet selama 50 menit. Kegiatan dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025. Adapun tahapan kegiatan seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan

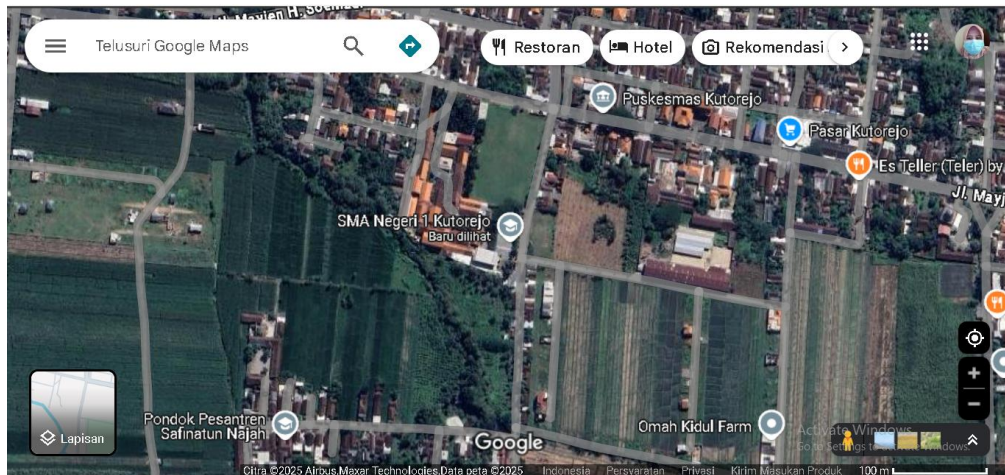
No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Pembukaan (5 menit)	a. Menyampaikan salam pembuka b. Membuat kontrak waktu c. Menyampaikan tujuan kegiatan d. Menggali informasi awal dari peserta. e. <i>Pre-test</i>	Tim mahasiswa
2	Inti (30 menit)	a. Definisi anemia b. Penyebab anemia c. Tanda gejala anemia d. Cara pencegahan anemia e. Cara mendeteksi anemia f. Penatalaksanaan anemia	Fitria Wahyu A., M.Kep., Ika Suhartanti, M.Kep., Dwiharini P., M.Kep., Anndy P, M.Kep., Mujiadi, M. KKK.
3	Penutup (15 menit)	a. Menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab. b. Mengevaluasi secara verbal tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri. c. <i>Post-test</i> d. Menyampaikan salam penutup.	Tim mahasiswa

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang anemia pada peserta sasaran. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup tentang definisi anemia, penyebab anemia, tanda gejala anemia, cara pencegahan anemia, cara mendeteksi anemia, penatalaksanaan anemia sejumlah 10 item pertanyaan, yang disebarakan ke siswa dalam bentuk *google form*. Evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMAN 1 Kutorejo di Jalan Lapangan No.2, Pulo, Kutorejo, Kec. Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61383. Adapun peta lokasi kegiatan seperti yang tertera pada gambar berikut.



Gambar 2. Lokasi SMAN 1 Kutorejo

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memberikan kontribusi pada masyarakat, khususnya pada kelompok remaja dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia dan upaya pencegahannya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dari STIKES Majapahit ini dapat dirasakan langsung oleh peserta. Hal ini ditandai dengan aktifnya sesi diskusi dan tanya jawab.

Pemilihan lokasi dan peserta sasaran didasarkan pada adanya fenomena siswa putri yang tidak patuh mengkonsumsi TTD sesuai aturan, terdapat kejadian anemia pada siswa putri akibat menstruasi dan tidak patuh konsumsi TTD, serta adanya kejadian anemia pada siswa putra karena terlalu sering bergadang.



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Tentang Anemia dan Upaya Pencegahannya

Pada saat pelaksanaan kegiatan, diawali dengan pengukuran pengetahuan peserta sasaran tentang anemia (*pre-test*). Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian pendidikan kesehatan tentang anemia, sesuai Gambar 2. Adapun sub topik yang disampaikan pada pendidikan kesehatan ini adalah definisi anemia, penyebab anemia, tanda gejala anemia, cara pencegahan anemia, cara mendeteksi anemia, penatalaksanaan anemia. Sesi pendidikan kesehatan berlangsung secara aktif, yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta. Kemudian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan pengukuran pengetahuan peserta sasaran setelah dilakukan pendidikan kesehatan (*post-test*). Hasilnya terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Pengetahuan	Hasil <i>Pre-test</i>		Hasil <i>Post-test</i>	
Kurang	5	17 %	0	0 %
Cukup	21	70 %	5	17 %
Baik	4	13 %	25	83 %
Total	30	100 %	30	100 %

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan anemia sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup (70%) dan setelah diberikan edukasi kesehatan hampir seluruhnya berada pada kategori baik (83%). Pengetahuan siswa seluruhnya mengalami peningkatan. Bahkan siswa yang dengan pengetahuan awal baik pun mengalami peningkatan skor pengetahuan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan hasil abdimas yang dilakukan oleh Nahak dkk dengan pemberian pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang anemia. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia (Nahak et al., 2022). Pengetahuan remaja sangat penting dalam upaya pencegahan anemia. Jika remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, maka remaja akan menerepakan perilaku dalam pencegahan anemia, terutama kepatuhan dalam konsumsi TTD.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lain juga menunjukkan hasil yang serupa. Terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang anemia dalam upaya pencegahan anemia, setelah diberikan edukasi baik dengan metode ceramah, diskusi, leaflet maupun video (Dyna et al., 2024; Nugroho et al., 2023; Prastiwi et al., 2024; Sukmakarti et al., 2023). Dalam Kegiatan abdimas ini selain diberikan edukasi kesehatan remaja juga diajak langsung untuk mengkonsumsi TTD. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan pengetahuan siswa sebagian besar dalam kategori cukup (70%) dan sesudah diberikan edukasi kesehatan hampir seluruh siswa memiliki pengetahuan dalam ketegori baik (83%). Hasil ini menunjukkan bahwa, penyampaian materi yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan wawasan siswa mengenai anemia dan pencegahannya.

Menurut Notoatmodjo bahwa perilaku baru, terutama pada remaja, awalnya dimulai dalam domain kognitif. Hal ini berarti bahwa remaja mengetahui motivasi di masa depan dalam bentuk materi yang lebih tinggi, yang dapat menyebabkan reaksi internal dalam bentuk tindakan. Akhirnya, stimulus yang diketahui dan dipahami dengan baik akan dapat menjadi dasar dalam berperilaku baik pula. Tingkat pengetahuan seseorang juga akan mempengaruhi penerimaan terhadap suatu program (Hairuddin et al., 2022). Menurut (Kisno Saputri et al., 2023), media audiovisual berupa video yang digunakan dalam pendidikan kesehatan remaja terbukti paling efektif meningkatkan pengetahuan remaja. Video yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terbukti lebih efektif dibandingkan menggunakan Power Point. Media video dapat menarik perhatian siswa,

meningkatkan pengetahuan, imajinasi, berpikir kritis, menjadikan siswa lebih terlibat, lebih bersemangat sehingga dapat mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bahwa edukasi kesehatan dengan metode berbasis teknologi dengan media video dan leaflet merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja, khususnya siswa SMA tentang anemia dan upaya pencegahannya. Pemahaman tentang anemia dan upaya pencegahannya sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja. Upaya ini penting karena terjadinya anemia pada remaja dapat menyebabkan produktivitas menurun sehingga semangat belajar siswa juga menurun yang akan mengakibatkan prestasi belajar siswa juga menurun.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah adanya kerjasama aktif dari tenaga kesehatan dan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta meningkatkan kerjasama lintas sektor, yaitu dengan Puskesmas untuk tetap memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja secara berkelanjutan dan juga memantau kepatuhan remaja terutama remaja putri dalam mengkonsumsi TTD.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya kerjasama yang baik dari berbagai elemen. Untuk itu ucapan terimakasih di sampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto, Ketua STIKES Majapahit, LPPM STIKES Majapahit, dan pihak-pihak lainnya yang telah mendukung dan memfasilitasi seluruh kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dinkes DIY. (2023). Anemia pada Remaja: Menjaga Kesehatan Generasi Muda.

<https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/anemia-pada-remaja-menjaga-kesehatan-generasi-muda>.

Dyna, F., Hendra, D., Deswinda, D., Anita, F., Bahri, S., & Misran, M. (2024). Edukasi Kesehatan Remaja Sehat Bebas Anemia. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48–53.
<https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i1.2045>

Esaunggul. (2020). Berbagai Media Yang Dapat Digunakan Dalam Pendidikan Gizi(1).

- Hairuddin, K., Passe, R., & Jumrah, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMP Muhammadiyah Makassar. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 52–56.
- Helmyati (2023). Anemia Pada Remaja 101. <https://pkgm.fk.ugm.ac.id/2023/09/20/1508/>. Diakses pada 10 Februari 2025.
- Indriasari, SKM,MPHCN, PhD, R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. *Amerta Nutrition*, 6(3), 256–261. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.256-261>
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, STA., Sari, EP., Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21 (1), 331-337.
- Kemenkes (2022). Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkatkan, Bebas Prestasi. <https://ayosehat.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi>. Diakses pada 10 Februari 2025.
- Kisno Saputri, R., Indah Kusuma Pitaloka, R., Kusuma Pratiwi, K., & Aning Nur Nadhiffa, P. (2023). Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan mental dengan menggunakan media audiovisual. *Abdimas Dewantara*, 6(1), 1–7.
- Musniati, N., & Fitria, F. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 224–232. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.38303>
- Dyna, F., Hendra, D., Deswinda, D., Anita, F., Bahri, S., & Misran, M. (2024). Edukasi Kesehatan Remaja Sehat Bebas Anemia. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i1.2045>
- Indriasari, R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. *Amerta Nutrition*, 6(3), 256–261. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.256-261>
- Nahak, M. P. M., Naibili, M. J. E., Isu, Y. K., & Loe, M. G. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Melalui Kombinasi Metode Ceramah Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Sman 3 Atambua. *Abdimas Galuh*, 4(1), 554. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7263>
- Nugroho, H., Suri, O. I., & Suminar, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Kesehatan. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 51–55.
- Prastiwi, I., Suriya, M., Putri S, N. L., Zuriati, Yusup, A. Ba., Furqon, M., Putri, K. A., & Kamila, S. H. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat Edukasi

Anemia pada Remaja dalam Upaya Pencegahan Stunting.
KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 7(Table 10),
4–6.

Sukmakarti, L., Permatasari, A., Putri, A., & Rahutami, F. (2023). Perilaku Dan Promosi Kesehatan Pencegahan Anemia Di Slb-B Yrtrw Surakarta. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 02(03), 106–111.